

Optimalisasi Kolam Ikan Untuk Pemenuhan Gizi Santri

Nurdeni¹, Endah Diah Parwati², Ririn Regiana Dwi Satya³, Haryanto⁴, Muhammad Syahiddin⁴, Dian Novita Susanto⁵

¹Program Studi Pendidikan MIPA Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

²Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Indraprasta PGRI

³Program Studi Teknik Industri FTIK Universitas Indraprasta PGRI

⁴Program Studi Ekonomi FIPPS Universitas Indraprasta PGRI

⁵Dewan Pengurus Pusat Perempuan Tani HKTI

Article History:

Received: 10 November 2023

Accepted: 07 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keyword: school, pesantren, catfish farming

Abstract. *Pesantren in Indonesia today have a wide variety of activities, apart from the main program, namely learning and teaching activities, but also farming and/or livestock activities in order to utilize school land and as an effort to fulfill daily needs for the scope of the pesantren itself and in order to support food security. Catfish farming is one way to be able to teach animal husbandry skills to students by utilizing land in the form of fish ponds that are not functioning optimally. The catfish farming is also expected to be utilized further so that it becomes an additional source of income for all school parties. This community service program is carried out with educational methods and catfish breeding practices by utilizing water sources that are widely available around the school. In the end, this activity can be used as a food security program and can also function as an additional source of income for schools.*

Abstrak

Pesantren di Indonesia dewasa ini memiliki berbagai variasi kegiatan, selain dari program utamanya yaitu kegiatan belajar dan mengajar, tetapi juga aktivitas bertani dan/atau beternak dalam rangka memanfaatkan lahan sekolah dan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan harian bagi lingkup pesantren itu sendiri serta dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Budidaya ikan lele merupakan salah satu cara untuk dapat mengajarkan kemampuan beternak kepada para santri dengan memanfaatkan lahan berupa kolam ikan yang tidak difungsikan secara optimal. Budidaya ikan lele tersebut juga diharapkan dapat dimanfaatkan lebih jauh agar menjadi sumber pendapatan tambahan bagi segenap pihak sekolah. Prpgram Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode edukasi dan praktik pembibitan ikan lele dengan memanfaatkan sumber air yang banyak tersedia di sekitar sekolah. Pada akhirnya, dengan adanya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai program ketahanan pangan dan bisa berfungsi pula sebagai sumber pendapatan tambahan bagi sekolah.

Kata kunci: sekolah, pesantren, budidaya ikan lele

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lingkungan apabila dilakukan secara tepat dapat mendukung kemandirian secara ekonomi serta membangun jiwa gotong royong bagi mereka yang mengerjakannya. Lingkungan persekolahan seperti pondok pesantren utamanya menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan harian yang dapat dilakukan secara bersama-sama seperti menjaga keasrian lingkungan sekitar. Pesantren tradisional di Indonesia seringkali memiliki cakupan

area yang luas dimana para santri akan diajarkan pola hidup dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di sekitarnya.

Kegiatan bertani mulai marak dilakukan oleh beberapa pesantren di beberapa wilayah di Indonesia dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Hal tersebut bertujuan utama untuk memberi kemampuan dasar bagaimana mengelola lingkungan hidup untuk dapat dimanfaatkan. Selain itu, kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk para warga sekolah dapat memaksimalkan lahan yang dimiliki untuk kepentingan sekolah. Kegiatan bertani yang dapat dilakukan di tingkat pesantren dapat berupa penanaman sayur di kebun maupun hidroponik di lahan terbatas, atau program budidaya ternak.

Lopa dan Arfandi (2020) menyatakan bahwa salah satu pesantren di Kabupaten Gowa telah berhasil membudidayakan ikan lele dengan memanfaatkan kolam penampungan air sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi harian serta meningkatkan pendapatan harian. Budidaya ikan lele memiliki potensi untuk dikomersialkan dikarenakan perawatannya yang terbilang cukup sederhana. Ikan lele juga dikenal sebagai salah satu bahan pangan yang digemari oleh masyarakat Indonesia, dilihat dari tingginya permintaan konsumen di berbagai wilayah di Indonesia (Triyanti dan Shafitri, 2012). Hal tersebut juga memicu perkembangan budidaya lele rumahan yang menggunakan media terpal.

Ikan lele juga dikenal sebagai salah satu bahan pangan yang digemari oleh masyarakat Indonesia, dilihat dari tingginya permintaan konsumen di berbagai wilayah di Indonesia (Triyanti dan Shafitri, 2012). Hal tersebut juga memicu perkembangan budidaya lele skala kecil dengan memanfaatkan lahan terbatas. Pratiwi dkk. (2020) menyebutkan bahwa edukasi mengenai budidaya ikan lele berhasil dilakukan dengan baik kepada santri di salah satu pesantren yang ada di Bangka Belitung.

Hal tersebut mendasari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Ishlaahul Ummah. Pondok pesantren Ishlaahul Ummah merupakan sekolah berbasis Islam yang terletak di Kampung Solear, Tangerang, Banten. Berdasarkan hasil survei dan observasi di lapangan, Tim PkM menemukan permasalahan dan kebutuhan mitra, yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan para santri dan warga sekolah pada umumnya dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia, berupa kolam resapan air.

Dengan dilakukannya pendampingan kepada masyarakat dalam memanfaatkan kolam resapan air tersebut menjadi lokasi budidaya ikan lele, diharapkan kebutuhan akan protein hewani bagi para santri dapat terpenuhi secara stabil. Ketersediaan bahan makanan berbahan

dasar ikan merupakan faktor utama kurangnya anak-anak mengonsumsi ikan sebagai sumber protein hewani (Junita dan Dari, 2019).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Ishlaahul Ummah yang berlokasi di Kampung Solear, Tangerang – Banten pada bulan September 2022 hingga Januari 2023. Kegiatan ini diawali dengan memberikan penyuluhan mengenai budidaya ikan lele dalam pemanfaatannya terhadap peningkatan gizi para santri sekolah. Kegiatan ini memiliki beberapa tahap kegiatan, yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

Berupa survei dan observasi untuk mendapatkan informasi awal mengenai pondok pesantren Ishlaahul Ummah di Kampung Solear, Tangerang, Banten serta lahan yang tersedia untuk dapat dimanfaatkan dalam program budidaya ikan lele.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan penyuluhan secara aktif dengan mengadakan demonstrasi untuk ujicoba secara langsung. Adapun kegiatan tersebut terbagi menjadi 2 agenda yaitu sebagai berikut :

1. Seminar Interaktif

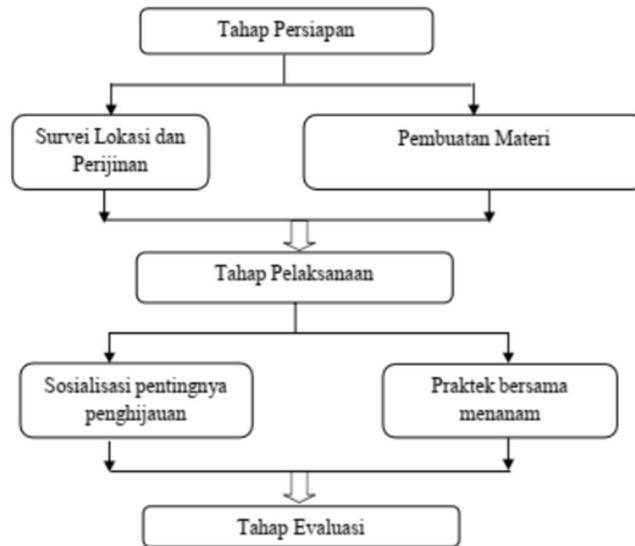
Tim PkM dengan menggandeng serta narasumber terkait materi menjelaskan tata cara pemanfaatan area kolam untuk budidaya ikan lele.

2. Demonstrasi

Tim PkM beserta warga sekolah melakukan ujicoba membuat ramuan bahan pakan ikan lele dan penebaran benih ikan lele ke dalam kolam.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, tim PkM mengamati dan memantau kegiatan warga sekolah dalam mengelola atau membudidayakan ikan lele. Hal tersebut dilakukan selama beberapa pekan setelah kegiatan Pelaksanaan berlangsung.



Gambar 1. Bagan Alir Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan sudah dilakukan dalam beberapa tahapan seperti survei dan observasi. Hal tersebut dilakukan dengan visitasi langsung ke lokasi sekolah, terutama peninjauan terhadap area kolam yang akan diubah menjadi kolam ikan lele. Pondok pesantren Ishlaahul Ummah memiliki cukup banyak kolam resapan air yang belum digunakan dengan maksimal. Hal tersebut terlihat selama tahap pendahuluan dan survei yang dilakukan. Peluang untuk membantu pondok pesantren dalam pemanfaatan lahan tersebut untuk dikembangkan menjadi kolam ikan lele terlihat menjanjikan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM

Tahap awal kegiatan PkM dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai manfaat mengoptimalkan potensi lahan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan sekolah, dalam hal ini yaitu gizi para santri. Kami percaya bahwa jika gizi anak sekolah terpenuhi maka akan

mendukung proses belajar menjadi mudah. Dengan tersedianya kolam yang bisa dialihfungsikan menjadi kolam budidaya ikan lele maka kebutuhan protein hewani bagi para santri dapat dipenuhi.



Gambar 3. Penyiapan Bahan Pakan Ikan

Tahap selanjutnya dilakukan dengan berbagi wawasan mengenai budidaya ikan lele. Hal tersebut dilakukan dengan memanggil narasumber yang memiliki keterampilan terkait mengenai budidaya ikan lele yaitu Laurentius Diyan Budi Pratama, M.Pd. selaku praktisi dari Laurent Bioflok. *Sharing* ilmu mengenai budidaya ikan lele dirasa perlu dilakukan untuk menyamakan persepsi pemeliharaan ikan lele, terutama bagi warga sekolah yang awam terhadap hal tersebut.



Gambar 4. Penebaran benih lele

Tahap terakhir adalah demonstrasi penyiapan bahan pakan dan penebaran benih ikan lele di kolam yang tersedia. Antusiasme warga sekolah dapat terlihat pada tahap akhir tersebut, dengan para santri yang semangat untuk ikut ujicoba menyiapkan pakan ikan lele. Penebaran benih ikan lele ke dalam kolam dilakukan secara bersamaan oleh beberapa santri sebagai penutup kegiatan PkM ini. Adapun hasil dari kegiatan PkM ini adalah bertambahnya wawasan dan keterampilan warga pondok pesantren Ishlaahul Ummah Solear mengenai pemanfaatan area kolam untuk diubah menjadi kolam budidaya ikan lele dalam mendukung pemenuhan gizi para santri. Budidaya ikan lele tidak selalu harus dilakukan di tempat khusus namun bisa dengan memanfaatkan kolam resapan air yang tersedia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Yayasan Ishlaahul Ummah Solear, Banten berlangsung dengan baik. Konsep pemanfaatan lahan sebaiknya melibatkan seluruh warga sekolah agar dapat memaksimalkan hasil seperti yang diharapkan. Kegiatan budidaya ikan lele dalam rangka pemanfaatan area kolam sekitar pondok pesantren berkorelasi positif dengan kebutuhan pondok pesantren dalam mencari sumber ketahanan pangan yang mudah didapat dan berkelanjutan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, warga pondok pesantren Ishlaahul Ummah memiliki antusiasme yang tinggi untuk memanfaatkan area kolam yang tersedia untuk dikelola menjadi kolam ikan lele.

Pemanfaatan lingkungan dalam rangka meningkatkan ekonomi memang tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, namun dengan ketekunan dan keinginan kuat dan peran serta dari masyarakat sekitar untuk ikut membangun perekonomian warga di sekitar lingkungan sekolah tentu akan memberikan manfaat pada akhirnya. Pendampingan secara berkala dalam program pemanfaatan area kolam diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada warga sekolah yang sehari-hari mengurus area kolam tersebut sehingga panen yang dinantikan dapat dioptimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dewan Pengurus Pusat Perempuan Tani Himupnan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Junita, D. dan Dari, D.W. (2019). *PKM Gemar Makan Ikan Untuk Kecerdasan Anak Sekolah di SDN 82/IV Sejinjang Kota Jambi*. Jurnal Abdimas Kesehatan Vol. 1. No. 1.
- Lopa, A.T. dan Arfandi, A. (2020). *Budidaya Ikan Air Tawar di Lingkungan Pesantren*. Jurnal Dedikasi, Vol. 22, No. 1.
- Pratiwi, F. D., Atmadja, E.J.J., Astuti, R.P. (2020). *Edukasi Budi Daya Ikan Lele Kolam Terpal di Panti Asuhan Nurul Ikhsan Merawang Kabupaten Bangka*. Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 6 (3): 269-275.
- Triyanti, R. dan Shafitri, N. 2012. *Kajian Pemasaran Ikan Lele Dumbo (Clarias Sp) dalam Mendukung Industri Perikanan Budidaya (Studi Kasus di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah)*. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan perikanan. 7 (2): 177-191.